



Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 2 Nomor 1, 2022, Halaman 1-6

DOI: 10.33860/jpml.v2i1.1724

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>


Edukasi tentang Perawatan Mata pada Pasien Post Operasi Katarak

Education about Eye Care in Post Cataract Surgery Patients

Gustini¹ , I Kadek Wartana²,

¹ Ilmu Keperawatan, STIKes Bala Keselamatan Palu

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIK Indonesia Jaya

 Korespondensi: gustini-2017@fkp.unair.ac.id



Received: 28 September 2022

Accepted: 29 September
2022

Published: 30 September
2022

ABSTRAK

Pendahuluan: Risiko katarak akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Jika tidak diobati, katarak bisa menyebabkan kebutaan yang permanen. Pencegahan yang dilakukan supaya tidak terjadi kebutaan yang permanen adalah melakukan operasi katarak. Berdasarkan data yang diperoleh di Rumah Sakit Umum Daerah Palu belum pernah dilakukan penyuluhan tentang perawatan mata pada pasien post op katarak. **Tujuan** pengabdian kepada masyarakat ini untuk menambah pengetahuan pasien post op tentang perawatan mata. **Metode** kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan edukasi tentang perawatan mata pada pasien post op katarak. Kegiatan ini dilaksanakan pada 05 Mei 2021. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu pasien post op katarak dan keluarga sebanyak 20 orang. **Hasil** kegiatan ini diperoleh sebagian besar peserta dapat menyebutkan pengertian dari katarak, penyebab katarak, tanda dan gejala katarak serta cara perawatan mata post op katarak. **Kesimpulan** kegiatan penyuluhan ini dapat dijadikan salah satu program di ruangan Aster RSUD Undata dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pencegahan terjadinya komplikasi sehingga penyembuhan mata pada pasien lebih cepat.

Kata Kunci: Edukasi, perawatan mata, post op katarak

ABSTRACT

Introduction: The risk of cataracts will increase with age. If left untreated, cataracts can cause permanent blindness. Prevention is done so that permanent blindness does not occur is cataract surgery. Based on the data obtained at the Palu Regional General Hospital, there had never been counseling about eye care in cataract post-op patients. **The purpose** of this community service is to increase the knowledge of post op patients about eye care. **The methods** of this community service activity is to provide education about eye care in cataract post-op patients. This activity was held on May 5 2021. The target audience for this activity were post-op cataract patients and their families of 20 people. **The results** of this activity showed that most of the participants were able to mention the meaning of cataracts, the causes of cataracts, the signs and symptoms of cataracts, and how to treat post-op cataracts. The conclusion of this counseling activity can be used as one of the programs in the Aster room of Undata Hospital in order to increase knowledge and prevent complications so that eye healing in patients is faster.

Keywords: Education, eye care, cataract post op



PENDAHULUAN

Katarak adalah setiap keadaan kekeruhan pada lensa yang dapat terjadi akibat hidrasi (penambahan cairan) lensa, denaturasi protein lensa, atau terjadi akibat keduanya (Ilyas, H. S., & Yulianti, 2012). Kekeruhan ini dapat mengganggu jalannya cahaya yang melewati lensa sehingga pandangan dapat menjadi kabur hingga hilang sama sekali. Penyebab utama katarak adalah usia, tetapi banyak hal lain yang dapat terlibat seperti trauma, toksin, penyakit sistemik (seperti diabetes), merokok dan herediter (Astari, 2018). Berdasarkan studi potong lintang prevalensi katarak pada usia 65 tahun adalah 50% dan prevalensi ini meningkat hingga 70% pada usia lebih dari 75 tahun (Astari, 2018).

Katarak merupakan masalah penglihatan yang serius karena katarak dapat mengakibatkan kebutaan. Menurut WHO pada tahun 2002 katarak merupakan penyebab kebutaan yang paling utama di dunia sebesar 48% dari seluruh kebutaan di dunia. Setidaknya terdapat delapan belas juta orang di dunia menderita kebutaan akibat katarak. Di Indonesia sendiri berdasarkan hasil *survey* kesehatan indera 1993-1996, katarak juga penyebab kebutaan paling utama yaitu sebesar 52% (World Health Organization (WHO)., 2018).

Katarak memang dianggap sebagai penyakit yang lumrah pada lansia. Akan tetapi, ada banyak faktor yang akan memperbesar resiko terjadinya katarak. Faktor-faktor ini antara lain adalah paparan sinar ultraviolet yang berlebihan terutama pada negara tropis, paparan dengan radikal bebas, merokok, defisiensi vitamin (A, C, E, niasin, tiamin, riboflavin, dan beta karoten), dehidrasi, trauma, infeksi, penggunaan obat kortikosteroid jangka panjang, penyakit sistemik seperti diabetes mellitus, genetik dan myopia.

Kasus kebutaan katarak di Amerika diperkirakan 3 juta per tahun (Choi, Ariel, R., & Greenberg, 2018). Menurut data *World Sight Day* negara Kanada ada sekitar 50.000 penduduk Kanada kehilangan penglihatan karena katarak, dan di Australia lebih dari 400.00 orang yang mengalami katarak (Departemen Kesehatan RI, 2018). Di Indonesia jumlah penderita gangguan penglihatan dan kebutaan sebesar 70-80% dan terus bertambah satu persen setiap tahunnya. Sumatera Barat termasuk ke dalam sepuluh provinsi dengan angka prevalensi katarak tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 2,3 % dari jumlah penduduk (Departemen Kesehatan RI, 2018).

Kejadian katarak bervariasi dengan sejumlah faktor risiko, termasuk dari segi usia, kelamin, paparan sinar matahari, miopia, penggunaan steroid, trauma mata, status sosial ekonomi, etnis, merokok, alkohol, dan diabetes (El-Shafaey, M. Ibrahim, & Basal, 2018). Katarak memiliki efek negatif, terutama pada kualitas hidup individu yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Katarak tidak dapat dicegah namun dapat diobati dengan cara pembedahan/operasi katarak dengan mengangkat lensa asli dan diganti dengan lensa buatan (El-shamy, K., Shabaan, A., & Banna, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh di Rumah Sakit Umum Daerah Palu belum pernah dilakukan penyuluhan tentang perawatan mata pada pasien post op katarak. **Tujuan** pengabdian kepada masyarakat ini untuk menambah pengetahuan pasien post op tentang perawatan mata.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Ruang Aster Rumah Sakit Umum Daerah Palu, pada hari Rabu tanggal 05 Mei 2021. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu pasien *post op* katarak dan keluarga sebanyak 20 orang. Alat yang digunakan adalah *banner* dan *leaflet*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu hari dengan terlebih dahulu mengurus perijinan kepada Direktur RSUD Undata dan Kepala Ruangan Aster. Kegiatan ini bekerjasama dengan beberapa perawat di ruang tersebut dan mahasiswa Program Profesi Ners STIK Indonesia Jaya, pasien dan keluarga pasien. Hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung dengan pertama-tama melakukan kontrak waktu dengan pasien *post op* katarak beserta keluarganya. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan dengan *setting* tempat posisi pemateri berada di depan peserta tepat di samping banner. Kemudian *leaflet* tentang perawatan mata *post op* katarak dibagikan setelah pemateri selesai menyampaikan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pasien dan keluarga pasien sangat antusias dalam bertanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga, merupakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana kegiatan ini dilakukan atas kerjasama antara Dosen dan mahasiswa Program Profesi Ners STIK Indonesia Jaya. Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu pasien dan keluarga dapat menyebutkan pengertian dari katarak, penyebab katarak, tanda dan gejala katarak serta cara perawatan mata *post op* katarak.

Tabel 1. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan

No	Evaluasi	Hasil Evaluasi
1	Struktur	a. 85% pasien <i>post op</i> katarak dan keluarga dapat menyebutkan, pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara pengobatan katarak serta cara perawatan mata <i>post op</i> katarak. b. Tempat dan alat tersedia sesuai perencanaan c. Dosen dan mahasiswa dapat berperan sesuai perencanaan
2	Proses	a. Kegiatan dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan b. Semua peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.
3	Hasil	Sebagian besar pasien <i>post op</i> dan keluarga dapat menyebutkan pengertian dari katarak, penyebab katarak, tanda dan gejala katarak serta cara perawatan mata <i>post op</i> katarak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 dan 2 spanduk kegiatan pengabmas dan kegiatan pengabmas di ruang Aster



Gambar 3 dan 4 Pemberian materi Perawatan Mata Pada Pasien Post Operasi Katarak di ruang Aster RSUD Undata Palu

Penyebab terjadinya katarak bermacam-macam. Umumnya adalah usia lanjut (katarak senil), tetapi dapat terjadi secara kongenital akibat infeksi virus di masa pertumbuhan janin, genetik, dan gangguan perkembangan. Dapat juga terjadi karena traumatik, terapi kortikosteroid metabolik, dan kelainan sistemik atau metabolik, seperti diabetes mellitus, galaktosemia, dan distrofi miotonik. Rokok dan konsumsi alkohol meningkatkan resiko katarak (Gracella, F. L., Sutyawan, I. E., & Trinigrat, 2017).

Menurut Sofia (2007) di Unit Rawat Jalan SMF Mata RS Dr. Kariadi Semarang didapatkan jumlah responden dengan usia >60 tahun berjumlah 33 orang (66%), sedangkan usia 40-60 tahun berjumlah 17 orang (34%). Penelitian yang dilakukan oleh Aminatul (2015) di RS Mata Undaan Surabaya didapatkan jumlah responden dengan usia >60 tahun berjumlah 39 orang (65%), sedangkan usia 40-60 tahun berjumlah 21 (35%). Orang-orang yang berusia 50 tahun dan lebih merupakan kelompok usia di mana gangguan penglihatan dan kebutaan banyak terjadi. Sekitar 65% dari penderita gangguan penglihatan, dan 82% orang-orang buta terjadi pada orang-orang usia 50 tahun dan lebih, walaupun jumlah kelompok usia ini hanya 20% dari populasi dunia

(Kemenkes RI, 2014).

Katarak umumnya merupakan penyakit pada usia lanjut, akan tetapi dapat juga diakibatkan kelainan kongenital, atau penyulit penyakit mata lokal menahun. Berbagai macam penyakit mata dapat mengakibatkan katarak seperti glaucoma, ablasi, uveitis. Katarak dapat berhubungan dengan proses penyakit intraocular lainnya. Kelainan sistemik atau metabolik yang dapat menimbulkan katarak adalah diabetes mellitus, galaksotemi, dan distrofi miotonik (Zuo, Lei, Zou, Haldong, Fei, Xinfeng, Xu, Weiqi, & Zhang, 2015).

Salah satu tindakan yang dilakukan untuk mencegah kebutaan pada penderita katarak adalah tindakan operasi. Operasi katarak sangat efektif untuk restorasi penglihatan, dan sekitar 10 juta operasi katarak per tahun dilakukan di dunia. Pada negara berkembang operasi katarak dilakukan 4.000 orang hingga 6.000 per orang juta populasi per tahun 3 (Alshamrani, 2018). Menurut data persatuan dokter mata Indonesia wilayah Sumatera Barat, bahwa jumlah operasi mata sebanyak 6.500 pasien tahun 2017 serta meningkat menjadi 7.217 pasien pada tahun 2018. Data operasi katarak dengan teknik fakoemulsifikasi di kota Padang berjumlah 3,285 pasien pada tahun 2017, meningkat menjadi 3,411 pasien (Perdami., 2018).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dalam berperilaku (Notoatmodjo, 2014). Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan pasien post operasi katarak tentang perawatan mata sangat penting untuk dilakukan mengingat berbagai risiko yang mungkin terjadi sebagai risiko pasca operasi.

Penelitian (Flayeh, M. C., & Khuder, 2017) tentang program pembelajaran terhadap pengetahuan klien pasca operasi katarak untuk mencegah komplikasi pasca operasi dengan menggunakan media *booklet* di dapatkan hasil pengetahuan pasien terkait komplikasi pre tes dengan nilai *mean* 16,68% meningkat menjadi 31,64%, pada kelompok kontrol nilai *mean pre tes* 16,18% meningkat menjadi 16,66%, pengetahuan pencegahan komplikasi pada kelompok intervensi dengan *mean* 27,34% meningkat menjadi 62,28 %, pada kelompok kontrol dengan *mean* 26,88% meningkat menjadi 28,6%. Direkomendasikan untuk memberikan edukasi melalui program pendidikan kesehatan melalui sarana teknologi modern (audio-visual) untuk dapat meningkatkan tingkat pengetahuan pasca operasi katarak.

Pada penelitian tersebut didapatkan, tingkat pengetahuan responden terhadap katarak dan operasi katarak adalah tingkat pengetahuan baik (56,5%), yang artinya bahwa mayoritas responden yang akan melaksanakan operasi katarak sudah mendapatkan banyak informasi mengenai katarak dan operasi katarak .

Kurangnya pengetahuan pasien *post* operasi katarak menyebabkan pasien tidak mampu dan ragu dalam melakukan perawatan diri. Bentuk keraguan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari berupa manajemen rasa sakit, perawatan luka, tingkat aktivitas harian, manajemen gejala dan kualitas hidup. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan ketidakpuasan pasien, kecemasan, kurang patuh terhadap instruksi pengobatan, komplikasi seperti infeksi berat sampai keparahan pengangkatan bola mata (Choi, Ariel, R., & Greenberg, 2018).

Mengkaji kebutuhan dasar pasien merupakan peran penting seorang perawat dalam memajemen pasien. Dimulai dari pre operasi dan berlanjut ke post operasi. Perawat memberikan edukasi pre operasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman pasien, meningkatkan kemampuan dalam perawatan diri, perasaan nyaman, membantu pemulihan dan mengurangi komplikasi post operasi (Yoost, B., & Crawford, 2015). Pasien dipersiapkan dengan baik pada saat *pre* operasi akan sangat membantu pasien memajemen nyerinya dan melakukan aktifitas perawatan diri dengan tepat

(Sukoco, B., K, S. I., & Karim, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang perawatan mata pada pasien post katarak berjalan dengan baik dibuktikan dengan evaluasi hasil menunjukkan sebagian besar pasien post op dan keluarga dapat menyebutkan pengertian dari katarak, penyebab katarak, tanda dan gejala katarak serta cara perawatan mata post op katarak. Kegiatan penyuluhan ini dapat dijadikan salah satu program di ruangan Aster RSUD Undata dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pencegahan terjadinya komplikasi sehingga penyembuhan mata pada pasien lebih cepat

DAFTAR PUSTAKA

- Alshamrani, A. Z. (2018). Cataracts Pathophysiology and Management. *The Egyptian Journal of Hospital Medicine*, 70(1), 151–154. <https://doi.org/doi:10.12816/0042978>
- Astari, P. (2018). *Katarak: Klasifikasi, Tatalaksana, dan Komplikasi Operasi*. CDK.
- Choi, Ariel, R., & Greenberg, P. B. (2018). Patient education strategies in cataract surgery : A systematic review. *Wileyonlinelibrary.Com/Journal/Jebm*, 71–82. Retrieved from [Wileyonlinelibrary.com/journal/jebm](https://www.wileyonlinelibrary.com/journal/jebm)
- Departemen Kesehatan RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar*.
- El-Shafaey, M. Ibrahim, & Basal, A. A. A. (2018). Effect of Implementing Teaching Program on Knowledge and Practice of Nurses and Clinical Outcomes of Patients Post Cataract Surgery. *Journal of Nursing and Health Science*, 7(3), 60–70. Retrieved from <https://doi.org/10.9790/1959-0703106070>
- El-shamy, K., Shabaan, A., & Banna, M. E.-. (2017). Mansoura University Ophthalmic Center. *Journal of Nursing and Health Science*, 6(6), 1–11.
- Flayeh, M. C., & Khuder, K. M. (2017). Effectiveness of An Instructional Program on Adult Cataract Patients' Knowledge Concerning Prevent Post-Operative Complications At Ibn AL-Haitham Teaching Eye Hospital In Baghdad City. *Journal of Nursing and Health Science*, 6(5), 79–84. Retrieved from <https://doi.org/10.9790/1959-0605027984>
- Gracella, F. L., Sutyawan, I. E., & Trinigrat, A. M. (2017). Karakteristik Penderita Katarak Senilis di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Tahun 2014. *E-Jurnal Medika*, 6(12), 151-156.
- Ilyas, H. S., & Yulianti, S. R. (2012). *Ilmu Penyakit Mata (4th ed.)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perdami. (2018). *Laporan Tahunan Angka Operasi Katarak*.
- Sukoco, B., K, S. I., & Karim, M. (2020). Karakteristik Faktor Risiko Penyakit Katarak Senilis Pasien Rawat Jalan di RSIS Makassar. *Wal'afiat Hospital Journal*, 11(1), 79–90.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Global data on Visual Impairment*.
- Yoost, B., & Crawford, L. (2015). *Fundamental of Nursing : Active Learning for Collaborative Practice*. USA: Elsevier CO.
- Zuo, Lei, Zou, Haldong, Fei, Xinfeng, Xu, Weiqi, & Zhang, J. (2015). The Impact of Unilateral or Bilateral Cataract Surgery on Visual Acuity and Life Quality of Elderly Patients. *Journal of Ophthalmology*, 1(6). <https://doi.org/10.1155/2015/509049>

